

## Meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak Dalam Program Magrib Mengaji Di Desa Batu Tambun

Agus Ardiansyah Halomoan Ritonga<sup>1</sup>, M.Wahyudi<sup>2</sup>, Khoirul Bustan<sup>3</sup>, Ade Angriani Nst<sup>4</sup>, Rahmadani Nst<sup>5</sup>, Rahmi Malini<sup>6</sup>, Rizki Adelina<sup>7</sup>, Pitru Juwita Lubis<sup>8</sup>, Nur Hamni<sup>9</sup>

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Mandailing Natal

Email: [ardiansyahhalomoan@gmail.com](mailto:ardiansyahhalomoan@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [muhammadwahyudiray@gmail.com](mailto:muhammadwahyudiray@gmail.com)<sup>2</sup>.

### Article History:

Received: 31 Desember 2023

Accepted: 24 Januari 2024

Published: 30 Maret 2024

**Keywords:** Maghrib reciting the Al-Qur'an, reading the Al-Qur'an

**Abstract.** *Reciting the Qur'an is the activity of reading the Al-Qur'an, which has been one of the main forms of worship since the beginning of the development of Islam in the archipelago. Maghrib recitation is one of the programs to cultivate reading the Al-Qur'an after carrying out the evening prayer for children in Batu Tambun Village. This is also in accordance with the Real Work Lecture work program from group 43, namely Maghrib reciting the Al-Qur'an. The culture of reading the Qur'an has recently disappeared in Batu Tambun Village. One of the causes is the influence of the very rapid development of information technology. Children are more interested in watching television and using cellphones than reading the Al-Qur'an. This activity carried out by STAIN MADINA Community Service Students group 43 is to increase or regrow interest in reading the Qur'an after the evening prayer for children. With this program, it is hoped that the children of Batu Tambun Village can take advantage of the time to get closer to the creator, namely Allah SWT.*

### Abstrak.

Mengaji adalah kegiatan membaca Al-Qur'an, yang merupakan salah satu ibadah utama sejak awal perkembangan islam di nusantara. Magrib mengaji merupakan salah satu program membudayakan membaca Al-Qur'an setelah melaksanakan shalat magrib bagi anak-anak yang ada di Desa Batu Tambun. Hal ini juga sesuai dengan program kerja Kuliah Kerja Nyata dari kelompok 43 yaitu magrib mengaji. Budaya membaca Al-Qur'an akhir-akhir ini sudah menghilang di Desa Batu Tambun. Salah satu penyebab nya yaitu pengaruh perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat. Anak-anak lebih asyik menonton televisi dan menggunakan handphone dari pada membaca Al-Qur'an. Kegiatan yang dilakukan oleh Mahasiswa KKN STAIN MADINA kelompok 43 ini untuk meningkatkan atau menumbuhkan kembali minat membaca Al-Qur'an setelah shalat magrib bagi anak-anak. Dengan program ini diharapkan anak-anak Desa Batu Tambun dapat memanfaatkan waktu untuk lebih mendekatkan diri kepada sang pencipta yaitu Allah SWT.

**Kata Kunci :** Motivasi magrib mengaji, membaca Al-Qur'an

## PENDAHULUAN

Desa Batu Tambun yang mayoritasnya masyarakatnya pemeluk agama Islam, namun demikian kebanyakan masyarakat lebih senang menghabiskan waktunya untuk bekerja, nongkrong di kedai kopi, dan bermain *game online* dibandingkan dengan membaca, utamanya membaca Al-qur'an bagi masyarakat Muslim dan kegiatan bermanfaat lainnya. Oleh karena itu melihat fenomena yang ada di Desa Batu Tambun, mahasiswa KKN STAIN Madina kelompok 43 sadar untuk meningkatkan kembali tradisi membaca Al-Qur'an melalui program

\*Agus Ardiansyah Halomoan Ritonga , [ardiansyahhalomoan@gmail.com](mailto:ardiansyahhalomoan@gmail.com)

kerja yaitu “MAGRIB MENGAJI”. Dengan diadakannya kegiatan ini diharapkan dapat membentuk generasi Qur’ani dan membangun akhlak serta dapat membentengi diri dari pengaruh buruk dari penggunaan *gadget*. Kegiatan magrib mengaji yang dilakukan setelah selesai shalat magrib di anggap sangat efektif menangkal pengaruh negatif dari tayangan negatif dari siaran televisi dan mengurangi intensitas waktu anak dalam menggunakan *gadget*. Melalui kegiatan magrib mengaji diharapkan dapat menjaga nilai-nilai religius masyarakat seperti halnya setelah selesai shalat magrib masih berada di mesjid untuk membaca Al-Qur’an. Di tengah-tengah minimnya Guru mengaji di Desa Batu Tambun dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KKN kelompok 43 dapat membantu untuk menjadi guru mengaji.

Para orang tua yang melihat bahwa pembelajaran agama utamanya bagaimana bisa mengaji dengan baik tentu akan memilih ikut sertakan anak-anaknya dalam kegiatan magrib mengaji di mesjid maupun di rumah. Ada empat tahapan dalam proses pembelajaran ini. Pertama, tahapan *Ath Thoriqoh Bil Muhaakah* dimana seorang pengajar terlebih dahulu memberikan contoh cara membacanya dengan benar kemudian anak-anak mengikutinya. Kedua, tahapan *Ath Thoriqoh Bil Musyaafahah* dimana anak-anak mencontoh gerak-gerik bibir (pengucapannya) seorang guru dalam membacanya, demikian seorang guru akan melihat gerak-gerik bibir (pengucapannya) seorang anak untuk memastikan makhrojul hurufnya bisa benar dan bisa memberikan koreksi apabila terdapat kekeliruan. Ketiga, tahapan *Ath Thoriqoh Bil Kalaamish Shorih* dimana seorang pengajar diharapkan bisa komuniatif dan mengucapkannya dengan jelas. Keempat, adalah tahapan *Ath Thoriqoh Bis Su'al Limaqoo Shidit Ta'liimi* dimana seorang mengajar mengevaluasi pemahaman siswa dengan cara memberikan beberapa pertanyaan atau menunjuk bacaan tertentu untuk dibaca oleh siswa (Budiyanto, 1995, 23-24).

## **METODE**

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini yaitu penggunaan pendekatan penelitian kualitatif dalam penelitian ini masuk dalam jenis penelitian kualitatif deskriptif. Secara spesifik lokasi yang bakal di jadikan tempat untuk magrib mengaji ini yaitu di salah satu mesjid yang ada di Desa Batu Tambun yaitu mesjid AL-HUDA dan juga di posko KKN kelompok 43. Alasan memilih di mesjid AL-HUDA dan posko KKN tersebut karena tradisi magrib mengaji sudah lama hilang di sini. Informan dari penelitian ini adalah salah satu guru ngaji dan tokoh agama yang ada di Desa Batu Tambun. Peneliti memilih penggunaan purposive sampling dalam menentukan informan yang terdiri dari guru ngaji dan tokoh agama. Maksud dari purposive sampling adalah dimana informan yang dipilih berdasarkan

pertimbangan tertentu atau masuk dalam kriteria (Rosdianto dan Murdani, 2017). Setidaknya para informan yang dipilih memang tepat dan mengetahui kondisi di lapangan atau terlibat dalam Magrib Mengaji. Secara garis besar ada 3 teknik pengambilan data, yang secara berurutan meliputi observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti memastikan keabsahan data dengan penggunaan triangulasi yaitu menggunakan sumber data yang ada. Triangulasi sendiri sebagai teknik untuk mengevaluasi keabsahan temuan penelitian (Bachri,2010). Peneliti menggunakan model Miles dan Huberman dalam menganalisis data dengan tahapan pertama reduksi data, kedua penyajian data, dan yang terakhir verifikasi atau penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1984).

## HASIL PEMBAHASAN

Melalui hasil wawancara dan dengan hasil observasi terkait dengan kegiatan yang dilakukan di Desa Batu Tambun ini, peneliti dapat memahami apa-apa saja yang diperlukan dalam upaya meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an. Dokumentasi hasil wawancara disajikan pada gambar 1.



Gambar 1 wawancara dengan tokoh masyarakat

### Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Membaca Al-Qur'an Bagi Anak-Anak

Berdasarkan beberapa paparan di atas peneliti menemukan beberapa poin penting yang hendaknya diperhatikan antara lain ialah : *pertama*, menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti tanya jawab atau tes dan penggunaan media *Youtube* untuk menonton kisah-kisah teladan dan motivasi supaya para peserta menjadi lebih semangat lagi dalam kegiatan belajar membaca Al-Qur'an Khususnya. Menurut Sa'dijah & Mustafidah (2019:64) efektifitas penggunaan metode pengajaran ini untuk mencapai hasil belajar yang baik dan optimal. *Kedua*, memberi pujian dan nilai kepada peserta yang turut ikut dalam kegiatan magrib mengaji, atas hasil dan kemajuan yang di alami oleh anak-anak Desa Batu Tambun. Dalam hal ini dimaksudkan agar anak-anak terapresiasi, dengan begitu dapat

menambah semangat dalam belajar membaca Al-Qur'an. Dan begitu juga dengan memberikan nilai pada anak-anak lainnya yang tidak ada usaha yang tidak ada nilainya. *Ketiga*, menciptakan persaingan dan kerja sama dalam melaksanakan pembelajaran. Biasanya guru mengaji hanya memberikan kuis atau tes, metode ini merupakan metode yang sudah lama dipakai oleh guru-guru mengaji lainnya dalam metode pembelajaran. Oleh karena itu mahasiswa KKN 43 memberikan metode baru yaitu melakukan kompetisi agar mereka saling berlomba-lomba siapa yang lebih pandai terhadap sesama mereka.



Gambar 2 pelancaran dalam membaca Al-Qur'an

### **Peningkatan Motivasi Belajar**

Upaya peneliti dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an terhadap anak yang ada di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padang Lawas Utara, awalnya anak-anak di Desa ini sangat terbata-bata dalam membaca Al-Qur'an dan malas untuk mengulang-mengulang dalam membaca Al-Qur'an, tidak faham akan hukum atau kaidah membaca Al-Qur'an. Bahkan masih ada yang belum mengenal huruf hijaiyah secara baik. Setelah di adakannya upaya kegiatan magrib mengaji ini sekarang para anak-anak yang ikut sudah mulai menunjukkan keseriusannya setelah kegiatan dan sudah antusias untuk ingin selalu ikut dalam kegiatan yang di adakan mahasiswa KKN 43 ini.

Menurut Hamalik (2008: 122) dalam Uyun & Warsih (2021: 130) peningkatan motivasi belajar siswa di pengaruhi oleh dua faktor. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat di jabarkan sebagai berikut : *Pertama*, tingkat kesadaran siswa, dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kesadaran anak-anak yang ikut dalam kegiatan ini sangat kecil, maka oleh karena itu sangat diperlukan untuk memberi motivasi yang sangat besar untuk memotivasinya dalam belajar maupun membaca Al-Qur'an.

Rizkiya, et.al. (2019: 67) menjelaskan bahwa motivasi belajar ekstrinsik ialah motivasi yang aktif dan fungsional yang ditumbuhkan oleh faktor eksternal atau dari luar individu, dengan pemberian nasehat-nasehat untuk menumbuhkan kesadaran anak-anak, terjadi

peningkatan terhadap motivasi belajar anak-anak. Hal ini terbukti ketika peserta yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji ini. Hal ini juga terbukti ketika awalnya para anak-anak yang ikut dalam kegiatan ini awalnya tidak dapat mengenal huruf hijaiyah dengan benar menjadi dapat mengenal huruf hijaiyah dan cara pengucapan yang benar, yang awalnya jarang membaca Al-Qur'an menjadi sangat antusias dalam menunggu giliran dalam pembacaan yang digilir, yang awalnya tidak paham bagaimana hukum bacaan izhar, iqlab, dan idqham menjadi paham bagaimana cara membacanya. Hal ini bisa di lihat dari gambar di bawah ini.



Gambar 3 photo bersama dengan anak-anak peserta magrib mengaji & guru mengaji



Gambar 4 pengenalan hukum bacaan izhar, iqlab, dan idqham



Gambar 5 pengenalan huruf hijaiyah

## **Faktor Penghambat dan Faktor pendukung Dalam meningkatkan Motivasi Belajar Al-Qur'an Bagi Anak-Anak .**

### **1. Faktor Penghambat**

Adapun faktor penghambat terbagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal terdiri dari, *Pertama* peserta didik malas belajar dan kurangnya dorongan dari orang tua serta kurangnya motivasi belajar yang rendah. Ketika pembelajaran dimulai para anak-anak sering bahkan gampang bosan dalam mengikuti kegiatan. Oleh karena itu suasana kegiatan pembelajaran membaca Al-Qur'an dijadikan menjadi suasana yang santai dan tidak terlalu monoton agar para anak-anak tidak mudah merasa bosan.

Disini peneliti sebagai guru dalam kegiatan magrib mengaji harus pandai dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi anak-anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji sehingga dapat merasakan hal-hal yang mendukung pada masa pembelajaran dan peran orang tua juga sangat penting dalam membantu kegiatan magrib mengaji ini. Selanjutnya dalam berinteraksi juga antara peneliti sebagai guru dalam kegiatan magrib mengaji dengan para anak-anak yang terlibat dalam kegiatan ini harus berjalan dengan harmonis sehingga para anak-anak tidak sungkan-sungkan apabila ingin bertanya apa yang belum diketahui oleh mereka.

*Kedua*, peserta magrib mengaji belum lancar membaca Al-Qur'an, menurut Syafi'i dalam Abiding, et.al. (2020: 50), keterampilan dalam membaca Al-Qur'an dimaksudkan sebagai keterampilan dalam melafadzkan al-qur'an dan mengindahkannya huruf atau kalimat-kalimat Al-Qur'an satu demi satu dengan terang, teratur, pelan dan tidak tergesa-gesa, serta tidak bercampur aduk sesuai dengan apa yang ada di dalam hukum kaidah ilmu tajwid. Ketika peserta dalam kegiatan magrib mengaji ini tidak mampu membaca huruf Al-Qur'an ini adalah suatu tantangan tersendiri bagi peneliti, oleh karena itu peneliti harus lebih menjadi semangat dan giat lagi dalam mengupayakan agar peserta yang tergabung dalam kegiatan ini dapat lebih cepat memahami dan lebih cepat membaca huruf-huruf Al-Qur'an.

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal, yaitu sarana belajar bagi anak-anak yang mengikuti kegiatan magrib mengaji ini tergolong dalam keluarga yang kurang mampu sehingga orang tua sibuk dengan pekerjaannya terutama orang tua yang ada di Desa Batu Tambun ini adalah mayoritasnya petani maka sebagian orang tua tidak memperhatikan keilmuan anaknya terutama dalam membaca Al-Qur'an. Para peserta kegiatan yang dalam tahap belajar iqra pun masih ada yang belum memilikinya sehingga dalam belajar tersebut mengalami kendala.

## **2. Faktor Pendukung**

Adapun faktor pendukung dalam penelitian ini terdiri dari 2 (dua) aspek, yaitu *Pertama*, dukungan moral dari Bapak Kepala Desa maupun pemuka yang ada di Desa Batu Tambun juga merupakan faktor pendukung yang utama dalam terlaksananya kegiatan ini tanpa adanya dukungan yang diberikan oleh masyarakat tentu kegiatan ini yang dilaksanakan ini kurang baik tentunya. *Kedua*, pengurus mesjid Al-Huda dan guru mengaji yang ada di Desa Batu Tambun memberi kami izin untuk melakukan kegiatan magrib mengaji ini di mesjid, dan kegiatan ini tidak bertentangan dengan budaya masyarakat.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitan diatas, maka peneliti dapat menyimpulkann bahwa dalam meningkatkan motivasi belajar dan membaca Al-Qur'an pada anak-anak di Desa Batu Tambun yang dilakukan dengan membangkitkan minat para anak-anak yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji yang di laksanakan oleh mahasiswa KKN STAIN Madina kelompok43, dengan menggunakan metode belajar yang sesuai dengan umur anak, menciptakan suasana pembelajaran yang nyaman bagi para anak-anak, memilih waktu yang tepat untuk menjalankan kegiatan, menjalin komunikasi yang baik antara anak-anak dengan mahasiswa KKN sehingga para anak-anak merasakan hubungan yang baik, memberikan pujian bagi anak-anak yang dapat menghafal surah pendek dan tidak luput juga bagi anak-anak yang lain agar terekesan tidak membanding-bandingkan para anak-anak lainnya. Kemudian memberikan motivasi kepada para anak-anak yang ikut dalam kegiatan magrib mengaji ini sangat berpengaruh sekali dalam memotivasi agar tumbuh di jiwa anak-anak rasa ingin memperdalam membaca Al-Qur'an.

## **SARAN**

Teruntuk mahasiswa STAIN Madina yang nantinya juga akan melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata, kami memberikan sedikit nasihat bahwa KKN adalah program yang mampu mewedahi segala potensi yang dimiliki, dan menyatukan perbedaan. Dimanapun ditempatkan pastikan bahwa karya-karya yang kita hasilkan adalah sumber kesejahteraan masyarakat.

Dan berdasarkan kegiatan mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang telah dilakukan di Desa Batu Tambun Kecamatan Padang Bolak Kabupaten Padan Lawas Utara, maka kami merekomendasikan untuk pemerintahan Desa Batu Tambun agar lebih memperhatikan kebutuhan sarana dan prasarana seperti penambahan tenaga pengajar mengaji dan membuat

program-program kegiatan sosial yang dapat menumbuhkan jiwa semangat masyarakat dan rasa peduli sesama masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Budiyanto. 1995. *Prinsip-prinsip Metodologi Buku IQRO'*. Yogyakarta: Team Tadarus“AMM”.
- Direktorat Penerangan Agama Islam. *Pedoman Gerakan Masyarakat Magrib Mengaj*. (Jakarta: Kemenag RI, 2014) hal. 6.
- Ma'mun, Muhammad Aman. 2018. Kajian Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an, *Annaba:Jurnal Pendidikan Islam Volume 4 No. 1*.
- Assingkily, M. S. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Panduan Menulis Artikel Ilmiah dan Tugas Akhir*. Yogyakarta: K-Media.
- Azwar, M. (2009). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lestari, E. T. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Maghfuri, R. A. (2019). "Peran Guru Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Kepribadian Siswa MTs Maaruf NU Al-Kautsar" *Jurnal Vicratina*, 4(1). <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3066>.
- Rizqiya, A. F. (2019). "Penerapan Metode Diskusi Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Materi Pokok Akhlak Terpuji" *Jurnal Vicratina*, 4(1). <http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/48>.